



### PASCAKEBAKARAN PASAR LEUWILIANG BOGOR

Foto udara kondisi Pasar Leuwiliang pascakebakaran di Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Jumat (29/9). Menurut data Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kabupaten Bogor kebakaran di Pasar Leuwiliang pada Rabu 27 September 2023 malam itu menghancurkan 1.580 lapak pedagang.

## Air Sungai Ciujung Tercemar, Limbah Industri dan Domestik Jadi Penyebab

Berdasarkan hasil uji laboratorium yang sudah dilakukan, kualitas air di Ragas Masigit dan Jongjing mengalami pencemaran yang sangat tinggi. Bahkan di dua titik pengujian yang berada di hilir didapati cemaran padatan terlarut atau TDS sangat tinggi melebihi baku mutu.

**SERANG (IM)** - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Serang mengungkap hasil uji laboratorium terhadap sampel air Sungai Ciujung. DLH Kabupaten Serang menyimpulkan bahwa kualitas air Sungai Ciujung menurun akibat tercemar limbah industri dan limbah domestik.

Sebelumnya, DLH Kabupaten Serang telah melakukan pengambilan sampel air Sungai Ciujung di empat titik, yakni di Cikeusal, jembatan Kragilan, Ragas Masigit di Carengang, dan Jongjing di Tirtayasa.

Pengambilan sampel air Sungai Ciujung ini guna menindaklanjuti ikan-ikan yang mati dan air sungai yang menghitam.

Pengendalian Dampak Lingkungan Ahli Muda pada DLH Kabupaten Serang, Muas Sisul Haq mengatakan, berdasarkan hasil uji lab yang sudah dilakukan, kualitas air di Ragas Masigit dan Jongjing mengalami pencemaran yang

sangat tinggi.

“Titik satu dan dua relatif lebih baik, tidak ada parameter yang mempengaruhi baku mutu. Sementara, untuk titik tiga dan empat ada delapan parameter yang melebihi baku mutu. Dipengaruhi buangan domestik dan buangan industri,” katanya, Jumat (29/9).

Ia mengatakan, di dua titik pengujian yang berada di hilir didapati cemaran padatan terlarut atau TDS sangat tinggi melebihi baku mutu.

“Berdasarkan hasil uji lab itu titik yang makin ke daerah hilir yang mendekati muara itu kualitasnya semakin menurun. Itu kita lihat dari parameter TDS yakni padatan terlarut,” jelasnya.

Ia mengatakan, ada berbagai jenis zat yang terdeteksi terkandung dalam air Sungai Ciujung, yakni sulfat, Biologi- cal Oxygen Demand (BOD), sulfida, dan amoniak.

“Kalau kita lihat TDS itu

kan padatan terlarut, dia mengandung material organik dan anorganik itu kalau kita lihat lagi material lainnya itu terdiri dari sulfat, BOD, sulfida dan amoniak,” jelasnya.

Ia menjelaskan, jika biasanya sulfat dan sulfida dapat bersumber dari buangan domestik dan industri yang menggunakan bahan baku asam sulfat.

“Untuk sulfat dan sulfida itu ada kemungkinan dari buangan domestik sulfaktan bisa dari deterjen atau dari industri yang menggunakan bahan bakunya asam sulfat, sulfur atau bahkan batu bara,” jelasnya.

Sementara, untuk kandungan amoniak dan BOD juga dapat dihasilkan dari

limbah domestik ataupun industri makanan yang berada di sekitar bantaran sungai.

“Amoniak dan BOD juga sama, itu dari limbah domestik masyarakat, juga industri, terutama industri makanan. Jadi kalau kita simpulkan, sektor yang berkontribusi terhadap menurunnya kualitas air sungai itu buangan dari domestik dan industri,” tegasnya.

Setelah mengetahui hasil uji lab tersebut, DLH Kabupaten Serang akan melakukan pengawasan terhadap industri-industri yang menggunakan bahan baku tersebut. “Begitu tau apa yang menjadi penyebab, pak Kadis memerintahkan tim pengawas untuk

melakukan pengawasan di industri sesuai dengan temuan kita. Terutama yang berada di bantaran Sungai Ciujung, itu sedang berjalan,” katanya.

Penurunan kualitas air Sungai Ciujung juga dipengaruhi oleh debit air sungai yang menyusut, sehingga membuat padatan terlarut memiliki konsentrasi yang sangat tinggi. “Ini berpengaruh terhadap arus aliran air, sehingga arusnya ini menjadi tidak kuat, jadi tenang, sehingga material terkumpul di situ, di titik terakhir. Itu paling tinggi TDS-nya melebihi baku mutu,” pungkasnya. ● **pra**

### PELAYANAN RS BALARAJA TANGERANG DIKELUHKAN

## Tangan dan Kaki Bayi Melepuh Usai Diinfus

**TANGERANG (IM)** - Pasien bayi yang dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Balaraja Kabupaten Tangerang, tangannya membengkak biru hingga melepuh usai diinfus. Bayi malang itu anak dari pasangan Anwar dan Dina, warga Kampung Ranca Leutik, RT02/01, Desa Pasir Gintung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang.

Menurut keterangan Dina, awalnya bayi mereka dalam kondisi sakit dengan gejala muntah-muntah.

Mereka langsung membawanya ke RSUD Balaraja, setelah mendapatkan rujukan dari Puskesmas Kecamatan Jayanti. “Karena muntah-muntah, maka itu dibawa ke RS Balaraja, kemudian diinfus,” kata Dina kepada awak media, Jumat (29/9).

Dina menjelaskan, melepuhnya tangan bayi mereka terjadi setelah dilakukan pengantian infus lantaran banyak bergerak. Saat itu perawat yang memasang infusan kesulitan dan menyalahkan mereka karena

dianggap lalai. Perawat pun memaksakan jarum infus ke masuk tangan dan kaki bayi tersebut.

Kemudian, beberapa waktu setelah dilakukan pergantian infusan, bayi yang tadinya hanya mengalami muntah-muntah justru melepuh di bagian tangannya. “Padahal gejalanya sama muntah-muntah saja kenapa bertambah parah, bayi saya baru lahir tiga minggu,” tandasnya. ● **pra**

### GEDUNG PERPUSTAKAAN DAERAH POLEWALI MANDAR DIRESMIKAN

## Bupati Andi Ibrahim Masdar Janji Bangun 10 Gazebo Baca dan Kafe Literasi

**KAB. POLMAN, SULBAR (IM)** - Tunai sudah cita-cita masyarakat Polewali Mandar untuk memiliki gedung perpustakaan daerah yang memiliki kebanggaan tersendiri. Bangunan megah tiga lantai senilai Rp10 miliar yang bersumber DAK tahun 2022 ini selanjutnya dilengkapi dengan ruang baca, turut dilengkapi dengan fasilitas ruang baca lansia, ruang diorama, ruang audio visual, ruang baca outdoor, ruang digital, hingga ruang laktasi. “Kami sengaja tempatkan di kawasan Sport Center. Di publik area. Jadi, misal orang-orang yang ingin beristirahat setelah berolahraga bisa berkunjung. Siapa pun bisa mengisi waktu luang dengan membaca di perpustakaan,” kata Bupati Polewali Mandar, Andi Ibrahim Masdar pada peresmian gedung perpustakaan umum daerah Polewali Mandar mendampingi Kepala Perpustakaan Nasional, Muhammad Syarif Bando, Jumat (29/9).

Pascadiresmikan, Bupati berjanji merencanakan akselerasi peningkatan indeks literasi dengan membangun 10 gazebo baca yang kecap suara dan kafe literasi.

Pada kesempatan sebagai pembicara kunci, Syarif Bando mengatakan setidaknya ada empat faktor penyebab kemiskinan. Pertama, akses ke ilmu pengetahuan yang

kurang. Kedua, minim skill inovasi, dan kreativitas. Ketiga, akses permodalan yang amat sangat terbatas, dan keempat budaya malas yang masih menjadi kebiasaan.

Ketika kita menganggap masalah tersebut bisa ditangani dengan pendidikan, maka tempatkanlah perpustakaan sebagai jantungnya pendidikan. Namun, seringkali kita justru menempatkan pondasi pendidikan kita melalui ijazah dan SKS. “Akibatnya, banyak lulusan sarjana yang mengantongi nilai kelulusan tinggi tapi tidak mampu membuat banyak mengatasi persoalan di masyarakat. Karena mind set mereka setelah lulus belajar adalah mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan,” ungkap Syarif Bando.

Kita tidak bisa mengukur kualitas pengetahuan seseorang bermodalakan ijazah. Tapi ukurilah pengetahuan dengan kebiasaan membacanya. Dari situ, kemudian lahirlah bermacam teknologi yang bermanfaat buat kehidupan semesta. “Tidak ada transfer teori dan praktek dari buku ke otak kecuali dengan membaca,” jelas Kepala Perpustakaan ini.

Pada sesi talkshow, Ketua DPRD Polewali Mandar, Jupri Mahmud mengakui saat ini kalangan legislatif dan eksekutif sudah satu frekuensi bahwa perpustakaan

adalah hal fundamental untuk memajukan kondisi masyarakat Polman.

Tidak ada alasan bagi daerah untuk tidak mendukung karena legal hukum melalui undang-undang dan Peraturan Pemerintah (PP) tentang perpustakaan sudah ada.

“Kita pun, sejak 2021 telah memiliki peraturan daerah tentang penyelenggaraan perpustakaan,” terang Jupri.

Jupri memahami dengan kualitas literasi yang kurang, tidak akan ada kemajuan berarti dari suatu daerah. Maka itu, pihaknya bakal mengamini usulan Bupati yang menghendaki adanya

gazebo baca dan kafe literasi sebagai percepatan indeks literasi di Polman.

Selama masa reses pun, teman-teman DPRD juga menerima adanya permintaan dibangunnya taman baca masyarakat berikut koleksi buku-buku di desa-desa. Permintaan ini sudah diaspasirasikan masyarakat sejak tahun 2020.

“Tapi kita menemui kendala karena aturan atau sistem informasi yang mengkomodir program belum ada. Padahal, kondisi daerah memerlukan daya dorong atau program jemput bola karena banyak daerah yang mengalami kondisi masyarakat

yang kurang minat baca,” ungkap Jupri lagi.

Sementara itu, pegiat pustaka bergerak Perahu Pustaka Muhammad Ridwan Alimuddin menambahkan secara statistik, Indonesia termasuk negara yang paling banyak memiliki perpustakaan.

Namun, seperti yang disampaikan Kepala Perpustakaan justeru akses terhadap ke bahan bacaan yang belum memadai.

“Ambil contoh di perpustakaan sekolah di mana kondisi ruangan perpustakaan malah dialihfungsikan menjadi gudang alat.” ● **bam**



Kepala Perpustakaan Nasional, Muhammad Syarif Bando, menandatangani prasasti peresmian Gedung Perpustakaan Kabupaten Polewali Mandar, didampingi Bupati Andi Ibrahim Masda.

## Ribuan Baliho Kampanye Bacaleg di Banten Langgar Perda K3

**SERANG (IM)** - Ribuan baliho kampanye bakal calon legislatif (Bacaleg) di Provinsi Banten ditertibkan lantaran melanggar Peraturan Daerah (Perda) Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3).

Ketua Bawaslu Banten, Ali Faisal mengatakan, penertiban baliho kampanye peserta Pemilu dilakukan bersama Satpol-PP di setiap daerah. Hasilnya ada ribuan alat peraga kampanye yang dicopot, terutama di jalan utama.

“Dicek dulu kalau detail angkanya, tapi kalau penataannya kita banyak ribuan karena masih berjalan,” katanya, Jumat (29/9).

Ia mengaku tidak ada perlakuan dalam penertiban yang dilakukan, hanya saja ada peserta Pemilu yang komplain karena tidak terima alat peraga kampanyenya di copot.

Untuk menghindari konflik, pihaknya menggandeng ketua parpol agar menyaksikan penertiban di setiap daerah. Sehingga komuni-

kasinya dilakukan secara langsung.

“Perlawanan tidak, kalau komplain iya. Kita bekerjasama dengan Pemda karena di Pemda ada aturan Bupati Wali Kota yang tidak memasang alat peraga dalam bentuk kampanye, sosialisasi dalam tempat tertentu. Perda K3, kita terbantu juga oleh regulasi daerah,” paparnya.

Ia menerangkan, alat peraga kampanye yang ditertibkan seperti berada di jalan protokol atau utama dan menempel di pohon.

“Tapi paling tidak di jalan-jalan utama, pohon itu sudah kita lakukan penertiban, tapi tidak selesai sekali, terus bertahap,” terangnya.

Ia menyebutkan, semua daerah sedang melakukan operasi penertiban alat peraga kampanye yang melanggar, meskipun belum menyeluruh di setiap wilayah.

“Seluruhnya tinggal Kota Tangerang 2 kecamatan, Pandeglang. Rata-rata sudah meskipun belum seluruhnya,” tutupnya. ● **pra**

## Pemkab Serang Gandeng Rumah Sakit Maksimalkan Pelayanan Adminduk

**SERANG (IM)** - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Serang menggandeng rumah sakit guna maksimalkan pelayanan administrasi kependudukan (adminduk) di kabupaten itu.

Kepala Disdukcapil Kabupaten Serang, Abdullah, di Serang, Banten, Jumat (29/9), mengatakan, hingga saat ini sudah ada empat rumah sakit yang bekerja sama dengan Disdukcapil untuk pelayanan adminduk terintegrasi, meliputi bayi lahir langsung dapat akta kelahiran, Kartu Keluarga (KK) dan kartu identitas anak (KIA), serta pelayanan penerbitan akta kematian.

“Sudah empat Rumah Sakit (RS), diantaranya RS Hermina Ciruas, RSDP Serang, rumah sakit di Kecamatan Kramatwatu dan Pulo Ampel. Selain rumah sakit, kita juga bekerja sama dengan bidan-bidan di 22 kecamatan,” katanya.

Kerja sama itu, lanjutnya, untuk memaksimalkan proses pelayanan Disdukcapil dan mempercepat masyarakat mempunyai identitas administrasi kependudukan, sehingga bayi yang baru lahir bisa langsung mendapatkan akta kelahiran dan KIA, serta

pasien yang meninggal dunia bisa langsung dicetak surat akta kematiannya.

“Kalau dulu kan ibu yang melahirkan di rumah sakit hanya mendapatkan surat keterangan kelahiran atau keterangan kematian bagi keluarga pasien yang meninggal dunia dan mengurus sendiri untuk akta kematian. Kalau sekarang tidak, setelah adanya kerja sama ini,” katanya.

Abdullah mengatakan capaian pelayanan adminduk untuk kepemilikan akta kelahiran mencapai 94 persen dari target 98 persen, penerbitan KIA dari target 50 persen capaiannya 48 persen, dan buku pokok pemakaman sebesar 75 persen dari 245 desa yang sudah memiliki buku pokok pemakaman.

Sementara itu Direktur RS Hermina, Roni Albert Wijaya, mengatakan sebagai pihak rumah sakit tentunya harus bisa membantu program pemerintah, terlebih dapat memudahkan masyarakat atau pasien mendapatkan adminduk.

“Untuk pasien yang melahirkan di RS Hermina sebanyak 200 sampai 250 setiap bulannya. Sementara kalau kematian bervariasi, bisa sekitar di bawah 50 kematian dalam satu bulan,” katanya. ● **pra**

## Krisis Air Bersih Berlanjut, Kapolri Bangun Sumur Bor di Kota Serang

**SERANG (IM)** - Musim kemarau panjang yang diakibatkan dampak El Nino hingga saat ini masih dirasakan warga di wilayah Banten, tidak terkecuali masyarakat Kota Serang.

Krisis air bersih yang dihadapi masyarakat Kota Serang ini menjadi perhatian Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo.

Untuk membantu meringankan beban masyarakat untuk pengadaan air bersih, mantan Kapolda Banten ini memberikan bantuan sumur bor, lengkap dengan mesin jet pump dan penampung air.

Bantuan dari Kapolri ini diserahkan oleh Kapolresta Serang Kota, Kombes Sofwan Hermanto kepada masyarakat Kampung Jengkol, Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Cipocok Jaya, Jumat (29/9).

“Bantuan sumur bor serta perlengkapan lainnya ini merupakan bentuk perhatian Kapolri yang merupakan bagian dari keluarga warga Kota Serang,” ungkap Kapolresta didampingi Wali Kota Serang, Syafrudin.

Kapolresta berharap bantuan Kapolri ini dapat mengurangi beban masyarakat dalam pengadaan air bersih.

Mantan Dirbinmas Polda Banten juga berharap masyarakat Kampung Jengkol dapat mempergunakan dan merawat sebaik mungkin.

“Kami berharap bantuan sumur bor ini bisa mengu-

rangi beban masyarakat Kampung Jengkol yang kesulitan mendapatkan air,” ujar Sofwan Hermanto.

Selain tempat untuk mengambil air bersih, kata Kapolresta, sumur bor yang ada saat ini, bisa jadi sarana silaturahmi masyarakat.

Mereka bisa berbinngun dan menjadi lokasi berdiskusi para warga untuk memecahkan persoalan.

“Harapan saya, tempat ini bukan hanya ngambil air, tapi juga sebagai tempat silaturahmi. Bisa merajut kerukunan dan guyub disini,” tandasnya.

Sementara Wali Kota Serang, Syafrudin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kapolri, Jenderal Listyo Sigit Prabowo, yang telah memberikan bantuan sumur bor bagi warga Ibu Kota Banten yang mengalami kekeringan.

Menurut Wali Kota, Polresta Serang Kota dibawah kepemimpinan Kombes Sofwan Hermanto sudah membangun beberapa sumur bor di sejumlah lokasi di daerah krisis air bersih.

“Alhamdulillah sudah beberapa titik, Polri memberikan bantuan sumur bor kepada masyarakat, dalam rangka mengurangi beban masyarakat,” ujar Wali Kota seraya meminta masyarakat menjaga dan merawat seluruh sarana dan prasarana pengadaan air bersih dari Polri ini. ● **pra**